

## Messianic Prophecies in the Book of Haggai and the Book of Zechariah (Efforts to Minimize Mistakes About the Messiah)

Hery Budi Yosef

STT Global Glow Indonesia

**Corresponding Author:** Hery Budi Yosef [herybudyosef@gmail.com](mailto:herybudyosef@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Messiah,  
Prophecy, Book of Haggai,  
Book of Zechariah

*Received :* 09, April

*Revised :* 18, Mei

*Accepted:* 24, Juni

©2023 Yosef: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research presents several messianic thoughts contained in the post-exilic books of the Israelites. The author begins with several important terms about "messiah" that were often used in Israeli tradition at that time. The discussion is based on tracing the source of the appearance of the Messiah in these books (after the exile), related to the Messiah as outlined in the discussion of the article which includes the presence of the figure of the Messiah, and will be proven in the research description in this journal. In it, "messiahship" will also be examined according to the article which discusses topics from far and near contexts. Messiah in another perspective would describe a strong character who is seen as a "hero" who is brave and has the enthusiasm to defend his nationalism. Until now, especially after the Temple was destroyed in that era, rabbis speculate about the figure of the Messiah, even rebuilding new qualifications (read: worldview) that are connected to the prophet's sayings throughout the book of the Tanakh.

---

## Nubuatan Mesias dalam Kitab Hagai dan Kitab Zakaria (Upaya meminimalis Hal yang Keliru Tentang Kemesiasan)

Hery Budi Yosef

STT Global Glow Indonesia

**Corresponding Author:** Hery Budi Yosef [herybudyosef@gmail.com](mailto:herybudyosef@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Mesias,  
Nubuatan, Kitab Hagai, dan  
Kitab Zakaria

*Received :* 09, April

*Revised :* 18, Mei

*Accepted:* 24, Juni

©2023 Yosef: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini menghadirkan beberapa pemikiran mesianik yang berada di dalam kitab-kitab Pasca Pembuangan bangsa Israel. Penulis mengawalinya dengan beberapa istilah penting tentang “mesias” yang sering digunakan dalam tradisi Israel pada waktu itu. Pembahasannya berdasarkan penelusuran sumber dari munculnya Mesias di kitab-kitab tersebut (pasca pembuangan), terkait dengan Mesias yang tertuang pada pembahasan pasal yang mencakup hadirnya sosoknya Mesias, dan akan dibuktikan dalam uraian penelitian di jurnal ini. Di dalamnya akan diteliti juga “kemesiasan” menurut pasalnya yang membahas topik dari konteks jauh dan dekat. Mesias dalam perspektif lainnya akan menggambarkan sebuah karakter kuat yang dipandang sebagai sang “pahlawan” yang pemberani dan memiliki semangat untuk mempertahankan kenasionalismenya. Hingga sekarang ini khususnya setelah Bait Suci diruntuhkan di era itu, para rabinik berspekulasi tentang sosok Mesias, bahkan membangun kembali kualifikasi baru (baca: worldview) yang terhubung dengan ucapan-ucapan nabi di seluruh kitab Tanakh.

---

## PENDAHULUAN

Istilah 'Mesias' adalah sebuah kata dari bahasa Ibrani yang artinya 'yang diurapi'. Kata tersebut menunjukkan seseorang yang dipisahkan untuk suatu maksud yang khusus dengan jalan mengurapinya. Dalam Perjanjian Lama, pengurapan itu biasanya diberikan atas orang yang memegang jabatan Imam, Nabi dan paling sering untuk Raja (Keluaran. 40:12-15; 1 Samuel 10:1; 16:13).

Pada awalnya, istilah tersebut tidak menunjuk kepada Mesias yang eskatologis, tetapi mengacu kepada raja yang berkuasa di Yehuda (Israel), dan terutama untuk raja Daud yang berkuasa atas Israel secara keseluruhan. Namun setelah Israel jatuh bangun dalam kepemimpinan raja-raja selanjutnya, maka istilah Mesias digunakan untuk Raja Keselamatan yang Eskatologis. Di era Antar Testament, sosok Mesias yang tertuang pada cerita-cerita tambahan (tradisi Israel) yang juga muncul di kanon tambahan (baca: deuterokanonika, dan setaranya) menggambarkan sebuah karakter kuat yang terdapat di dalam diri sang "pahlawan" yang berani dan semangat untuk mempertahankan nasionalismenya.

Gagasan Mesias terlihat jelas melalui peristiwa yang terdapat di dalam Alkitab, tokoh-tokoh utama dalam sejarah Israel berada dalam kendali Allah untuk menyelesaikan yang diinginkanNya. Dan seluruh tema-tema yang terkait dengan Perjanjian Lama fokus kepada masa depan Mesianis. Bagi kelompok rasionalis pengharapan Mesias berhenti hingga pada peristiwa Israel keluar dari Pembuangan. Setelahnya sebagian bangsa Israel tidak lagi sepenuhnya berpaut pada apa yang pernah dinubatkan oleh kalangan nabi-nabi. Bahkan di sera modern para penganut kritism terhadap teks-teks Alkitab mempersoalkan pribadi Yesus Kristus yang dinilai kuat sebagai pusat kemesiasan, hal ini tidak sejalan dengan pernyataan para Rabi modern di Israel Modern yang sudah banyak (berganti-ganti) mengkleim regulasi pemilihan terhadap mesias.

Pengharapan kedatangan raja Mesias itu berakar pada nubuat nabi Natan kepada raja Daud, yang mengatakan tahta Daud akan kekal selamanya (2 Samuel 7:11-16). Nubuatan itu berkesan bagi Daud, sehingga ia mengingatkannya kembali menjelang akhir hidupnya (2 Samuel. 23:1-7). Penantian dan pengharapan bangsa Israel terhadap raja mesias, keturunan Daud, terus dikumandangkan dalam nubuatan nabi-nabi antara abad ke-9 hingga abad ke-5 Sebelum Masehi.

Nubuat Nabi tentang pengharapan Mesias sekitar abad ke-5, (disebut sebagai nabi-nabi paska pembuangan Israel) yang dibicarakan dalam seluruh uraian ini. Nabi-nabi paska pembuangan: Hagai, Zakharia, dan Maleakhi. Namun karena dalam Maleakhi tidak sepenuhnya nubuatan tentang Mesias, tetapi hanya berupa utusan yang mendahuluinya (Maleaki 3:1; 4:5-6), hampir semua ahli sepakat bahwa kedatangan Mesias dan Hari Tuhan itu akan disiapkan oleh seorang nabi seperti Elia, dan Yesus sendiri beranggapan bahwa nubuatan itu hadir dalam diri Yohanes Pembaptis (Matius 11:10-14), dengan demikian pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada nubuatan nabi Hagai dan Zakharia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pada masa pembuangan, nampaknya berkembang pengharapan mesianis yang terdiri dari dua tokoh, yaitu mesias yang politis - rajani, dan mesias yang religius - imami. Perkembangan pengharapan mesianis yang demikian semakin nyata pada masa paskah pembuangan. Nabi Hagai berbicara tentang pembangunan kembali dan kemegahan bait Allah, tentang Imam Besar Yosua, serta berbicara tentang peranan dan posisi khusus Zerubabel.

Menurut Siahaan, nabi Hagai meyakini bahwa penggenapan nubuat janji Allah tentang kedatangan mesias-rajani akan segera terjadi di masa hidup nabi. Penggenapan itu ia harapkan terjadi pada diri Zerubabel. Zerubabel adalah keturunan raja Daud, ia memimpin bangsa itu kembali ke Palestina, dengan kerja keras ia membangun kembali bait Allah. Di dalam dirinya terpenuhi syarat mesianis yang diharapkan itu.

Hagai yakin, bahwa dalam nama Zerubabel, keturunan Daud yang mempunyai peranan besar dalam kembalinya bangsa dan pembangunan bait Allah, akan terwujud penggenapan pengharapan mesianis bangsa Israel (Hagai 2:21-24 Hagai sampai akhir nubuatnya memegang teguh keyakinan bahwa Zerubabel adalah mesias) yang dijanjikan itu, sehingga tidak menekankan peranan keimaman.

Kembalinya bangsa dari pembuangan dan pembangunan Bait Allah adalah syarat penggenapan nubuat mesianis. Itulah sebabnya dengan gigih dan berani nabi Hagai memberi semangat kepada Zerubabel dan Yosua untuk membangun kembali Bait Allah di Yerusalem.

“Katakanlah kepada Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar dan kepada selebihnya dari bangsa itu.”

*Demikian:*

Masih adakah di antara kamu yang telah melihat Rumah ini dalam kemegahannya semula? Dan bagaimanakah kamu lihat keadaannya sekarang? Bukankah keadaannya di matamu seperti tidak ada artinya?tetapi sekarang, kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel, demikianlah firman Tuhan; kuatkanlah hatimu, hai Yosua bin Yozadak, imam besar; kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah firman Tuhan; bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan semesta alam,sesuai dengan janji yang telah Kuikat dengan kamu pada waktu kamu keluar dari Mesir. Dan Roh-Ku tetap tinggal di tengah-tengahmu. Janganlah takut!

Nabi Hagai nampaknya yakin bahwa Zerubabel akan bertindak sebagai mesias bangsa Israel. Penggenapan janji sudah diambang pintu, yaitu saat ditahbiskannya Bait Allah, dan pada saat itu juga Zerubabel dinobatkan sebagai raja yang menduduki takhta Daud. Namun yang menarik adalah nabi Hagai selalu berbicara kepada dua orang tokoh, yaitu Zerubabel, dan Yosua. Tentang hal ini, Siahaan mengatakan:

“Juustru itulah sebabnya, bukanlah secara kebetulan saja, bahwa janji kepada Zerubabel diucapkan pada hari peletakkan batu pertama (Hagai 2:11-12; bdk Imamat 3:29-33), dimana fungsi kenegaraan (pachat) yang dipegang Zerubabel akan didampingi oleh fungsi Imam Besar (kohen Hagadol).”

Jadi nampaknya, pada masa Hagai pengharapan mesianis itu sudah terbagi menjadi dua institusi, yaitu mesias yang politis dan mesias yang imami (keimamam). Di katakan politis karena berada dalam pengawasan kekuasaan bangsa asing juga dari dalam yaitu tua-tua yang mendapatkan kekuasaan dari bangsa luar atau juga dari kelompok komunitasnya. Secara keimamam (priestly) memang sejak sebelum dan sesudah pembuangan kehadiran keimamam secara turun temurun terpelihara kuat sesuai dengan hukum Musa yang mereka ikuti, hingga sekarang ini hukum-hukum tersebut diwarnai dengan berbagai bentuk pernyataan dalam kemasam Talmud, Gamara, dan sebagainya.

## **METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan oleh penulis yakni mengumpulkan beberapa literatur yang menjelaskan tentang kemesiasan dalam kitab-kitab apokrifa, berikut dengan pemaknaan yang tersirat dalam pemikiran penulis kitab tersebut. Menurut Subagyo metode kualitatif dalam konteks keagamaan, khususnya terkait dengan teks atau kekitabam mengedapankan penilaian berupa perbandingan terhadap teks yang diteliti (2000, hal. 100). Melalui pendekatan secara kualitatif ini, peneliti lebih dulu menetapkan teks yang diteliti, yaitu yang terdapat dalam kitab Hagai dan Zakaria, lalu memahami kemunculan teks tersebut, dan meneukan pemahaman maknanya. Tentunya disini mengacu kepada penafsiran, khususnya asumsi-asumsi yang dinamis mengenai kemesiasan di beberapa kitab Apokrifa terpilih.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini berturut-turut peneliti mengemukakan pembahasan yang terkait dengan kemesiasan Israel menurut Kitab Hagai dan dan Kitab Zakaria. Peneliti fokus kepada kitab-kitab kanonik dan literatur sebagai referensi yang mengacu kepada fakta Alkitab. Namun tidak dipungkiri pula bahwa peneliti melakukan komperasi data sebagai analisa data dalam melihat keakurasiannya terhadap literature non kanonik yang di pihak lainnya juga literturnya menghadirkan "fakta-fakta" historis.

### ***Mesianis dalam Nubuat Nabi Hagai Kemesiasan Zerubabel?***

Dalam Hagai 2:22-24 tertulis firman Tuhan yang disampaikan oleh nabi Hagai kepada Zerubabel. Allah akan terlebih dahulu mengubah sejarah bangsa-bangsa ataupun kerajaan di dunia yang berdampak kepada perubahan nasib bangsa Israel. Kemudian dalam ayat 24 dikatakan "Pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan semesta alam, aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel bin Sealtiel, hamba-Ku demikianlah firman Tuhan dan akan menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab engkau adalah yang Kupilih, demikianlah firman Tuhan semesta alam." Firman Tuhan untuk Zerubabel ini erat hubungannya dengan datangnya zaman akhir.

Dalam frasa tersebut, Hagai memakai istilah ebed (hamba) dan chotham (cincin meterai) serta bachar (memilih). Allah memberikan tiga gelar kepada Zerubabel yaitu sebagai hamba, cincin meterai dan yang dipilih TUHAN. Bagi

banyak sarjana biblika, umumnya ahli menyebutnya tidak di sosok Zerubabelnya, melainkan makna lebih kepada symbol dan makna tersebut, yaitu memperkuat ulang tentang kedaulatan Daud (baca: garis keturunan) sebagai ungkapan historis yang dulu pernah dikemukakan dalam bentuk nubuatan nabi Natan (2 Samuel 7: 14-19).

### ***Zerubabel Sebagai Ebed Tuhan***

Tuhan menyebut Zerubabel sebagai hambaKu. Sebutan atau gelar ini ada kaitannya dengan politik. Dalam 2 Raja-raja 2:12, 'hamba' raja adalah perdana menteri atau pejabat tinggi negara yang berhak mengumumkan keputusan raja. Dia menjadi orang kepercayaan raja. Dalam arti yang sama, Yeremia berbicara tentang 'hamba' TUHAN, yaitu Nebukadnezar (Yer. 27:6), juga Yehezkiel mengenai keturunan Daud yang akan datang itu (Yeh.34:23; 37:24) dan Yesaya ketika berbicara tentang 'hamba' Tuhan (yes. 42:1). Hamba itu bersifat rajani, atau kekuasaan.

Pada masa pembuangan istilah hambaKu telah menjadi istilah teknis untuk menyebutkan raja keselamatan yang akan datang itu. Hagai mengambil alih gelar itu dalam nubuatnya dengan menekankan bahwa Zerubabel telah dipilih Allah menjadi sejajar dengan raja-raja Yehuda, terutama dengan leluhurnya Daud (2 Samuel 7:8; Yehezkiel. 34:23; 37:24), dengan nenek moyang (Kejadian 24:14; 26:24; Yeh. 37:20, dan terakhir dengan Musa (Bilangan 12:8; Ul. 34:5). Dan dalam nubuat Natan tentang kekekalan takhta Daud telah terdapat istilah ebed untuk menyatakan hubungan TUHAN dengan Daud yang telah diurapi itu. Jadi kata ebed yang dipakai Hagai adalah istilah untuk seorang raja.

### ***Zerubabel Sebagai Chotham Tuhan***

Gambaran 'cincin meterai' telah dipergunakan Yeremia untuk menyebut raja Konya bin Yoyakhim: "bahkan sekalipun Konya bin Yoyakim raja Yehuda adalah sebagai cincin meterai pada tangan kanan-Ku, namun Aku akan mencabut engkau". Kata 'cincin meterai' terdapat 13 kali dalam PL. Materai raja pada masa Israel adalah untuk menyebutkan segel (meterai). Misalnya, dalam 1 Raja-raja 21:8 ketika Izebel mengirimkan surat kepada tua-tua dan pemuka bangsa, ia memeteraikan surat tersebut dengan materai raja Ahab. Ini berarti bahwa ia melakukan itu atas nama raja, karena siapa yang memiliki materai raja maka ia berhak menggunakan kuasa raja. Demikian juga, sewaktu Yusuf di Mesir ia memperoleh 'cincin meterai' raja Firaun, maka ia menjadi orang yang paling berkuasa setelah raja Firaun. Ini berarti orang akan tunduk kepada Yusuf seperti kepada raja Firaun sendiri. Cincin materai yang demikian juga dipakai untuk mensahkan surat berharga atau surat perjanjian (Yesaya 29:11). Jadi, 'cincin meterai' memiliki pengertian yang agak beragam: kuasa penuh; keabsahan; tak dapat berubah; dan sebagainya. Itulah sebabnya kata 'cincin meterai' yang digunakan dalam Perjanjian Lama cenderung bersifat metafora.

Hagai memakai istilah itu dan mengenakannya kepada Zerubabel untuk menyatakan bahwa Zerubabel memiliki harga dan kepentingan yang besar dihadapan Tuhan. Zerubabel adalah wakil Tuhan di bumi ini dan menjadi jaminan pasti bagi keselamatan Israel. Dengan demikian kata kunci yang dominan memperkuat terkait Mesias dalam kitab Hagai menekankan pada

pemberitaan Mesias yang akan datang, dan dimetaforakan oleh Zerubabel sebagai “hambaKu”, atau frasa lainnya yakni “yang Kupilih”, sekalipun juga nampak beragam penafsiran yang muncul di beberapa commentary.

### *Zerubabel Sebagai Bachar Tuhan*

Pengertian bachar secara umum adalah pemilihan seseorang untuk tugas tertentu. Untuk kita itu berarti menempatkan seseorang dalam suatu jabatan (Kejadian 13:11; 1 Samuel 17:40; 2 Samuel 24:12). Dalam penggunaan secara teologis, TUHAN adalah subyek pemilihan itu, misalnya TUHAN memilih Israel dari antara bangsa-bangsa (Ulangan 7:6; 10:5; Yesaya 41:8-10). Dalam pemilihan kolektif itu terdapat juga pemilihan yang lebih spesifik. Misalkan pemilihan orang Lewi, keluarga Harun, raja dan sebagainya.

Kata bachar (yang dipilih) dalam Mazmur digunakan dalam kaitannya dengan pengikatan perjanjian dan juga perjanjian tanah (Mazmur 105:5-7, 42-45), pemilihan leluhur yang sebagai dasar pemilihan bangsa yang menjadi dasar sejarah keselamatan (Mazmur 135:41; orang pilihan dan hamba adalah sama sebab dengan orang yang dipilih dan yang disebut hambaNya (Mazmur 105:26), dan dalam rangka sejarah keselamatan, obyek pemilihan adalah Yehuda, Sion dan Daud hambaNya. Tujuan pemilihan Tuhan adalah Yakub untuk dijadikan bangsa dan warisanNya. Maka pemilihan Daud terdapat dalam rancangan pemilihan Yakub menjadi bangsa Israel (Mazmur 78:89; dan Mazmur 132). Pemilihan bangsa atau dalam hal ini orangnya adalah juga untuk dijadikan hamba-Nya (Yesaya 41:8).

Dalam kitab Hagai, Zerubabel sebagai obyek pemilihan Tuhan disebut sebagai ‘hamba yang dipilih’. Dengan demikian, Hagai menekankan kedudukan Zerubabel sebagai hamba karena pemilihan Tuhan secara langsung atas dirinya. Maka jika pengharapan mesianis tertuju pada Zerubabel, berarti didalam diri Mesias itu ditekankan hubungan antara ‘pemilihan’ dengan ‘hamba’. Dan ia menjadi hamba pilihan Tuhan.

### *Mesianis dalam Nubuat Nabi Zakharia*

Nabi Zakharia hidup dalam periode waktu yang sama dengan Hagai. Pengharapan mesianis mereka juga hampir sama. Karena Zakharia juga nampaknya menantikan dua tokoh mesianis yang berdiri berdampingan, yaitu mesianis yang politis-rajani dan mesianis yang religius-imami.

Dalam Kitab Zakharia, ada delapan penglihatan. Penglihatan itu bertepatan pengharapan yang eskatologis, namun menurut Siahaan dalam kitab Zakharia hanya ada tiga penglihatan yang mengandung nubuat pengharapan akan mesias, yaitu di dalam Zakaria 3:8-10 tentang batu permata Imam Besar dan firman TUHAN mengenai Zerubabel; juga di dalam Zakaria 6:9-15 tentang mahkota bagi seorang yang dinantikan kedatangannya, dan Zakaria 4:1-6a; 10b tentang kedua tokoh mesianik. Disamping ketiga perikop tersebut juga akan diuraikan Zakaria 9:9-10 tentang mesias yang memegang jabatan rangkap, yaitu sebagai raja sekaligus imam.

### ***Makna Mofeth dalam Zakharia 3:8-10***

Nubuat ini berbicara tentang batu permata Imam Besar dan firman TUHAN mengenai Zerubabel. Nats ini adalah bagian dari penglihatan-penglihatan Nabi Zakharia. Digambarkan di sana bahwa Imam Besar Yosua dengan pakaian kotor dihadapan Malaikat (3:3). Setan yang mengajukan tuntutan atas kesalahan Yosus (pakaian kotor) disuruh diam oleh Tuhan karena Ia telah memilih Yerusalem (3:2) dan Tuhan memberikan pengampunan. Pengampunan itu disimbolkan dengan penggantian baju Yosua (3:6-7).

### ***Imam Sebagai Mofeth***

Nats 3:8-10 tersebut, oleh Siahaan dikatakan dalam sebuah penafsirannya, yaitu berisikan rapat imam yang dipimpin Yosua. Mereka membicarakan tentang cara pelaksanaan pemujaan atau peribadahan, terutama masalah persembahan korban dan pengharapan mesianik.<sup>17</sup> Namun yang menarik dari nats itu adalah para imam itu disebutkan sebagai lambang (mofeth). Apakah artinya mofeth? Para penulis Alkitab menggunakan istilah itu dengan berbagai kaitan, diantaranya: mofeth yang digunakan pada tanda-tanda malapetaka oleh Musa dihadapan Firaun, mofeth digunakan nabi sebagai tanda-tanda untuk menunjukkan kekuasaan Tuhan dan mofeth digunakan nabi sebagai tindakan simbolis untuk menyatakan suatu peristiwa yang pasti terjadi di masa depan (Yehezkiel 12:6,11; 24:24,27).

Dalam konteks nats ini, arti mofeth yang paling logis adalah imam sebagai lambang bahwa TUHAN pasti akan mendatangkan hambaNya, yakni zemaha (sang tunas) dalam Zakaria 3:8, 6:12 (akan mendirikan Bait Tuhan), dan melalui hambaNya ini juga akan dihapuskan dosa seluruh negeri. Serta sama seperti Imam Besar yang dibantu oleh para imam, demikian juga mesias nantinya akan dibantu oleh para pembantunya.

Disamping istilah mofeth, dalam nats tersebut juga dibicarakan tentang batu permata (ebed) Imam Besar. Eben mengandung penafsiran yang sama dengan mofeth, yaitu Tuhan akan mengirinkan hambaNya. Eben akan menjadi lambang teokrasi yang terjadi melalui kemesiasanNya. Pendapat lainnya mengatakan, eben yang dihiasi tujuh mata itu akan menjadi batu utama mahkota raja Zerubabel. Namun menurut Siahaan yang paling penting diperhatikan adalah:

- a. Eben itu adalah bagian dari penutup kepala imam besar Yosua. Interpretasi ini menunjukkan nilai simbolis yang tinggi dari ikat kepala imam besar dalam nubuatan Zakaria.
- b. Eben berkaitan dengan pembangunan Bait Allah. Di Zakaria 3:8 dihubungkan dengan Zakaria 4:6b-10a, dimana kata eben juga muncul... perhatian para ahli lebih diarahkan kepada peletakan batu pertama, maka interpretasi yang lain menunjuk pada pemasangan batu terakhir/batu sudut (upacara peresmian).

Sedangkan menurut Sevenster, Eben itu adalah batu dasar pembangunan Bait Allah; Allah sendiri ikut mengerjakan pembangunan itu, dimana proses pembangunannya diresmikan dengan meletakkan Eben di depan Imam Besar.

Pembangunan itu akan dipimpin oleh Sang Tunas (zema). Memperhatikan nats 4:6b-10a, maka Eben menunjuk kepada peletakan pertama yang dilakukan oleh Zerubabel untuk membangun kembali Bait Allah (Ezra 3:10).

#### ***Makna Zema dalam Zakaria 6:9-15***

Nubuatan mesianis dalam frasa tersebut terkait langsung dengan nama Zerubabel, khususnya dengan istilah hamba, yaitu Sang Tunas (*zema*) dalam pembangunan kembali Bait Allah. Kata *Zema* yang disebut dalam Zakaria 3:8 sama dengan zema yang disebut dalam pasal 6:12, dan zema inilah yang bertugas membangun Bait Allah. Memang ada beberapa interpretasi dari zema antara lain: zema berarti bahwa Zerubabel akan memulai dinasti baru yang Berjaya dan meluas; dan zema berarti pembawa kesuburan kemana saja ia pergi. Zakaria memilih istilah zema untuk menjelaskan siapa Sang Mesias itu, dan untuk menggambarkan kemakmuran di masa keselamatan itu.

Dalam Zakaria 3:8-10 dan 6:9-15, nama Zerubabel dengan istilah zema begitu identik, karena:

- a. Penggunaan istilah di ayat itu menunjuk pada Zerubabel, dan sebagainya
- b. Istilah zema dan tunas dalam penulisan para nabi memang sering berhubungan dengan pengharapan yang ditujukan pada dinasti Daud. Zakaria nampaknya sengaja menggunakan istilah ini untuk menunjuk pada Zerubabel, keturunan Daud sebagai mesias.
- c. Zema yang diharapkan itu akan membangun Bait Allah. Menurut Zakaria 4:6, dst, juga di 1:12-15, Zerubabel lah tokoh yang dimaksud yang memulai dan mengakhiri pembangunan Bait Allah.

Sebagaimana sudah disebutkan bahwa zema itu adalah hamba Tuhan dan menurut Hagai, Zerubabel mendapat gelar sebagai hamba (ebed) Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, beberapa tokoh yang ternama diberi gelar ebed diantaranya: Abraham, Ishak, Yakub, Kaleb, Samuel, Salomo, Yesaya, Daniel dan terutama untuk Musa, apalagi tokoh Daud. Ini berarti ebed adalah orang pilihan Tuhan.

Zakaria juga menekankan bahwa zema itu akan dihormati bangsa Israel. Orang Israel menantikan penggenapan janji tentang bertakhtanya kembali dinasti Daud, dan pada masa paska pembuangan pengharapan itu diarahkan kepada Zerubabel. Namun ada juga yang mengatakan bahwa zema bukan menunjuk pada Zerubabel, tetapi pada raja ideal pada masa depan yang akan diutus TUHAN untuk memerintah Israel raya (Ibrani modern, termasuk rabinya sering mengkleim sama). Jadi ada juga kemungkinan bahwa zema adalah istilah teknis untuk mesias yang akan menjadi wakil Tuhan pada masa keselamatan itu. Akan tetapi dalam pasal 6:9-15 muncul keyakinan bahwa zema (sang tunas) adalah seorang keturunan Daud yang akan membangun Bait Allah, yaitu Zerubabel. Jika zema adalah Zerubabel berarti dalam nats itu ia dipuji sebagai sang Mesias.

#### ***Makna Kandil dan Kedua Pohon Zaitun dalam Zakaria 4:1-6a, 10b-14***

Dalam seluruh nats ini (4:1-6, dan 10b-14), secara eksplisit disebutkan tentang dua orang yang diurapi Tuhan. Maka pengharapan mesianis tidak hanya tertuju satu orang, bukan hanya kepada mesias Zerubabel tetapi juga mesias Imam Besar Yosua. Kedudukan Imam Besar Yosua menjadi sejajar dengan Zerubabel. Sehingga interpretasi nats tersebut akan menjadi lebih jelas dengan uraian di bawah ini, yaitu:

#### 1. Kandil dan kedua orang yang diurapi Tuhan

Penglihatan nabi Zakaria ini sangat sulit dimengerti. Zakaria sendiri ketika menerimanya tidak mengerti makna dari apa yang dilihatnya. Malaikat hanya mengatakan bahwa kandil dan pohon zaitun itu adalah kedua orang yang diurapi Tuhan. Namun dari konteksnya, dapat kita duga bahwa penglihatan itu terkait langsung dengan Bait Allah yang dimaksudkan di nats sebelumnya.

Semua bagian dari penglihatan tersebut penting. Kita harus menafsirkan penglihatan itu dari situasi jemaat Bait Allah masa paska pembuangan dan makna Bait Allah bagi mereka. Bagi masyarakat masa itu Bait Allah mempunyai peranan yang dapat menyucikan kenajisan. Bait Allah adalah satu-satunya tempat Allah dapat hadir di bumi. Bait Allah inilah yang memancarkan keadilan dan keselamatan ke dunia. Bait Allah yang sudah berdiri tegak merupakan syarat utama janji keselamatan dari Tuhan kepada Israel.

Jadi, kandil itu melambangkan bangunan Bait Allah, dan kedua pohon itu adalah kedua tokoh yang terlibat aktif dalam memimpin pembangunannya, yaitu Zerubabel dan Yosua. Ketujuh pelita dalam kandil itu bermakna Allah tinggal di BaitNya. Pohon Zaitun adalah simbol dari pengurapan. Dengan mengenai pengurapan, tentunya orang itu dekat dengan kekuasaan Allah dan mendapat perlindungan dari Allah. Pada upacara pengurapan raja, imam memiliki peranan penting. Misalnya, pengurapan Salomo menjadi raja dilakukan oleh Imam Zadok (1 Raja-raja 1:34-35). Jadi pengurapan raja adalah tugas imam terutama imam besar, sudah menjadi tradisi Israel menurut ketentuan Torah.<sup>26</sup>

Dalam penglihatan itu (menurut Zakaria 6:13, Imam ada di sebelah kanan Raja) ada dua pohon zaitun, itu berarti imam juga menempati posisi terhormat sehingga ikut memerintah bersama raja. Dengan demikian, dalam kerajaan keselamatan itu nantinya, kerjasama Imam dan Raja akan membawa kedamaian dan kemakmuran.

Zakharia dalam nubuatnya nampaknya yakin bahwa janji kedatangan mesias keturunan Daud akan segera terealisasi. Tiga syarat yang dituntut Allah sudah ada yaitu Bait Allah sudah dibangun kembali, Zerubabel keturunan Daud, dan Yosua sebagai Imam Besar. Siahaan Zakharia dalam nubuatnya nampaknya yakin bahwa janji kedatangan mesias keturunan Daud akan segera terealisasi. Tiga syarat yang dituntut Allah sudah ada yaitu Bait Allah sudah dibangun kembali, Zerubabel keturunan Daud, dan Yosua sebagai Imam Besar.

#### 2. Gambaran Mesias yang Sesungguhnya dalam Zakharia 9:9-10

“Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai beban yang muda ia akan memberikan damai

kepada bangsa-bangsa. Wilayah kekuasaannya akan terbentang dari laut sampai ke laut dan dari sungai Efrat sampai ke ujung-ujung bumi.”

Pengharapan mesianis yang dualisme, yaitu yang politis dan keimamam, dalam nats ini diteguhkan bahwa pengharapan itu hanya tertuju kepada satu orang saja. Kata “rajamu”, “ia lemah lembut” adalah berbentuk tunggal. Atau bersifat rendah hati (hambaKu) di pembahasan sebelumnya (3:8).

Dalam nubuatan itu, Mesias digambarkan sebagai raja yang adil, berjaya, lemah lembut, dan mengendarai keledai beban yang muda. Dia akan membawa damai dan kekuasaannya juga akan mencakup seluruh bumi. Mesias itu yang disebut juga sebagai Gembala yang melayani umatNya (11:4, 13:7), bahkan memerintah sebagai Raja (9:9. 14:9).

Sifat raja-mesianis ini mengingatkan kita kepada Daud. Raja Daud mengendarai keledai ketika ia melarikan diri dan ditindas. Kata “rendah hati” lebih baik diterjemahkan ditindas.<sup>30</sup> Pada raja itu ada juga sifat (rendah hati dan adil) yang mengingatkan kita kepada hamba Tuhan dari Yesaya 53, jadi Zakaria menggabungkan tokoh ‘hamba’ itu dengan tokoh raja-mesianis yang menang.

Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam perikop tersebut mengacu kepada pengharapan mesianis yang politis dan keimamam (priestly) kembali dipersatukan dan ditujukan hanya kepada satu orang. Zakaria 9:9, ini adalah jabatan kepada Mesias di Perjanjian Baru yang terealisasi di dalam diri Yesus Kristus, dimana Kristus memegang jabatan Raja, Imam dan Nabi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dapat disimpulkan bahwa orang Kristen sepanjang masa, baik yang percaya dan beriman kepadaNya mengakui juga menerima semua nubuat nabi-nabi di Perjanjian Lama tentang Mesias dengan maksud yang sebenarnya yaitu telah digenapi di dalam diri Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah Mesias yang dijanjikan bagi segala bangsa menurut ucapan-ucapan kenabian yang tersusun rapih dalam keseluruhan informasi atau pesannya di Firman Tuhan yaitu Alkitab. Adapun upaya dari banyak kalangan khususnya penganut liberalism yang mengkritisnya bahkan menolaknya, tidak dipungkiri lagi sejarah Alkitab mendapat pengakuan mendalam tentang kemesiasan Yesus. Catatan-catatan tradisi kuno Judaisme sepakat bahwa semua yang dikemukakan oleh nabi Natan mengenai keturunan yang futuris mengacu kepada Yesus Kristus.

Pesan khusus yang unik dalam kitab Hagai 2:21-24 memperkuat sebagai muatan kemesiasan, melalui pembaruan Bait Allah tersirat makna untuk memperkuat Dinasti Daud. Nama Zerubabel digunakan karena memiliki peran penting untuk bangsa tersebut yang baru saja keluar dari Pembuangan sehingga memberikan motivasi kembali dalam mengingat tentang riwayat nenek moyang yang menjadi leluhur mereka.

Bersama-sama dengan Hagai, Zakaria melayani bangsa itu di era mereka keluar dari Pembuangan berperan penting tentang kemesiasan. Dalam nubuatan yang terdapat di Zakaria, Mesias digambarkan sebagai Raja yang adil, berjaya, lemah lembut, dan mengendarai keledai. Dan akan membawa damai, damai kekuasaannya akan mencakup seluruh bumi. Sekalipun ada upaya dari kelompok kritik historis menggantikan makna tersebut kepada penafsiran yang

bergeser, wibawa dan keabsahan Alkitab khususnya di bagian kitab Hagai dan Zakaria menampik seluruh serangan tersebut dengan data-data historis yang juga menginformasikan kebenarannya, dan didukung oleh studi-studi teks tentang kemesiasan.

Dalam penelitian ini perlu ada perbaikan berupa saran untuk penelitian kedepannya, yaitu menghadirkan sebuah kajian baru dan explorer yang lebih lagi, khususnya dalam studi komperasi terhadap “mesias” dari view lainnya.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu, demi kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abineno, Ch., *Yesus Sang Mesias dan Sang Anak.*, Jakarta: BPK GM, 1986.

Aritonang, Jan S., Kristiyanto, Antonius Eddy., *Kamus Gereja & Teologi Kristen.*, Jakarta: BPK GM, 2021

Baker, David L., *Satu Alkitab Dua Perjanjian.*, Jakarta: BPK GM, 2000

Blommendaal, J., *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK GM, 1979

Collins, J.J. *Makabe I dan II.*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Darmawijaya, *Warta Nabi: Masa Pembuangan dan Sesudahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Dyrness, William., *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama.*, Malang: Gandum Mas, 2001

Evans, Craig A., *The Dead Sea Scrolls.*, US: Acadia Divinity Collage

Green, Joel B., *Memahami Nubuatan.*, Jakarta: PPA, 2005

Harrison, Rolland Kenneth., *Introduction to The Old Testament.*, Michigan: Eerdmans, 1969

Harun, M. “Memahami Kitab-kitab makabe”; *Forum Biblika*; Edisi No 2, April 1992., Jakarta: LAI

Hill & Walton; "Survei Perjanjian Lama" 2001; Yayasan Penerbit gandum Mas; Malang.

Hinson, David F., Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab., Jakarta: BPK GM, 1996

Jagersma, Prof. Dr.H., Dari Aleksander Agung Sampai Bar Kokhba., Jakarta: BPK GM, 2001

Kaiser, W.C., Teologi Perjanjian Lama., Malang: Gandum Mas, 2000

Ludji, Pdt. Dr. Barnabas., Kerajaan Mesias., Jakarta: STT Jakarta, 1999

Pardede, Pontas "Mesias (Kristus)" dalam Yesus Kristus: Allah, Manusia Sejati" ., Surabaya: Pasti dan Yakin, 1983,

Ringgren, Helmer The Messiah in The Old testament, London: SCM Press, 1961

S. M. Siahaan, Konkretisasi Pengharapan Akan Mesias Sesudah kejatuhan Yerusalem, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976

Sevenser, V., Tafsiran Alkitab: Zakharia dan Hagai, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983

Siahaan, Pdt. Dr. SM., Pengharapan Mesias dalam PL., Jakarta: BPK GM, 2001

Sihaloho, Hery., "Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah" ., Kurios: Jurnal Teologi & PAK., Jakarta: STT Pelita Bangsa, 2018

Simamora, Serpulus., "Literatur Intertestamental: Kitab-kitab Non-Kanonis" ., Forum Biblika: Edisi No 25 - 2010., Jakarta: LAI

Subagyo, Andreas B, Riset Teologi dan Kajian Keagamaan Kristen., Semarang: Andrawiyata, 2000

Tuistra & Hendriks., Naskah-Naskah Laut Mati., Jakarta: BPK GM, 1978

Wahono, S.W., Di sini kutemukan., Jakarta: BPK GM, 1987

*Yosef*

Walvoord J. F., Penggenapan Nubuat Masa Kini-zaman Akhir., Malang:  
Gandum Mas, 1997